

**PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU TERKAIT
PEMBERIAN MAKANAN BAYI DAN ANAK**
*INCREASING THE CAPACITY OF INTEGRATED HEALTH POST CADRES
IN INFANT AND YOUNG CHILD FEEDING PRACTICE*

Nova Hellen Kapantow¹, Yulianty Sanggelorang², Adisti Aldegonda Rumayar²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi

²Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

Email: novakapantow@unsrat.ac.id

Abstrak: Asupan makanan yang tidak adekuat merupakan salah satu penyebab malnutrisi pada anak. Sehingga menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan makanan yang tepat dan sesuai untuk tumbuh kembang yang optimal. Pemberian makanan yang sesuai untuk bayi dan anak (PMBA) sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan langkah awal yang krusial dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Untuk mendukung upaya tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan tujuan meningkatkan kapasitas kader Posyandu terkait praktik PMBA yang tepat dan sesuai. Melalui metode penyuluhan langsung dan tutorial serta diskusi evaluatif, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam PMBA yang optimal. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk keberhasilan upaya kesehatan, termasuk dalam implementasi praktik PMBA yang tepat. Dengan demikian, kegiatan semacam ini dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya preventif berbagai masalah gizi.

Kata kunci: balita, kader, malnutrisi, posyandu, pemberian makan bayi dan anak

Abstract: *Inadequate food intake is one of the leading causes of malnutrition in children. Hence, it is crucial to ensure that children receive appropriate and sufficient nutrition for optimal growth and development. The provision of proper infant and young child feeding (IYCF) from birth to two years of age is a critical initial step in achieving this goal. To support these efforts, this Community Partnership Program (CPP) was designed with the aim of enhancing the capacity of Posyandu cadres in practicing appropriate and adequate IYCF. Through direct counseling methods, tutorials, and evaluative discussions, this CPP activity successfully improved the ability of Posyandu cadres in optimal IYCF practices. Support from various stakeholders is essential for the success of health initiatives, including the implementation of appropriate IYCF practices. Therefore, activities like this can be seen as a strategic step in preventing various nutritional problems..*

Keyword: *cadres, infant and young child feeding, malnutrition, posyandu, under-five*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Masalah malnutrisi, terutama gizi kurang, merupakan tantangan serius yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di seluruh dunia. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, jutaan balita menderita *stunting*, *wasting*, dan kelebihan berat badan. Fakta ini menegaskan urgensi penanganan masalah gizi

pada anak-anak, khususnya di negara-negara dengan ekonomi rendah dan menengah (WHO, 2021).

Masalah gizi juga masih menjadi tantangan serius di Indonesia, seperti yang tergambar dari hasil riset nasional tahun 2021 dan 2022. Data kedua riset tersebut menunjukkan tingkat *stunting*, *wasting*, dan *underweight* yang masih tinggi, dengan angka *stunting* mencapai 24,4% dan 21,6%, *wasting*

7,1% dan 7,7%, serta *underweight* 17,0% dan 17,1%. Meskipun terjadi penurunan signifikan dalam prevalensi *stunting*, tantangan kesehatan ini tetap memerlukan perhatian yang serius karena target 14% pada tahun 2024 masih jauh dari kenyataan yang terjadi (Kemenkes RI, 2021b, 2022; TNP2K, 2018).

Kota Bitung, salah satu kota di wilayah Provinsi Sulawesi Utara, turut berkontribusi pada prevalensi masalah gizi balita. Menurut hasil riset nasional tahun 2021, 22,1% balita di Kota Bitung mengalami *stunting*, yang meningkat menjadi 23,5% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2021b, 2022). Kelurahan Girian Weru Dua yang merupakan kelurahan dalam wilayah kerja Puskesmas Girian Weru, masalah gizi juga masih banyak ditemukan. Data dari Dinas Kesehatan Kota Bitung tahun 2022 menunjukkan bahwa 2,3% balita di sana mengalami *stunting*. Penyelesaian masalah ini memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak.

Salah satu solusi pemerintah guna menangani malnutrisi anak yaitu dengan program Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). Untuk memastikan tumbuh kembang yang optimal pada anak, penting untuk memperhatikan asupan makanan pada usia 0-24 bulan, sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan RI (2021a). Berdasarkan strategi global dari WHO dan UNICEF (2020), praktik PMBA mencakup pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif sejak lahir hingga 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah usia 6 bulan, dan meneruskan pemberian ASI hingga minimal 24 bulan.

Semua anggota keluarga yang memiliki bayi atau anak perlu dibekali dengan pengetahuan tentang PMBA, agar dapat

melakukan praktik tersebut dengan tepat dan sesuai. Kader Posyandu, sebagai kelompok terdekat dengan masyarakat dan memiliki pengetahuan kesehatan ibu dan anak, diharapkan dapat menjadi pendamping dalam pelaksanaan PMBA. Namun, untuk menjalankan peran ini, kader perlu dilatih terlebih dahulu mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI sebagai bagian dari PMBA (Nurbaiti, 2017).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, diperlukan upaya yang holistik, termasuk peningkatan akses terhadap layanan kesehatan serta peningkatan pemahaman dan keahlian masyarakat dalam merawat kesehatan. Pentingnya peningkatan kapasitas kader Posyandu, khususnya dalam aspek konseling dan keterampilan manajemen balita (PMBA), telah diakui efektifitasnya dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak (Fadjri, 2017). Sehingga untuk mewujudkan perbaikan gizi masyarakat di Kelurahan Girian Weru Dua, Kota Bitung, diperlukan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMBA) pada kader Posyandu. Dengan demikian, kader Posyandu dapat menjadi garda terdepan dalam upaya peningkatan kesehatan gizi masyarakat di lingkungan mereka.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan kegiatan PKM ini yaitu untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu terkait PMBA, dalam hal ini mencakup pengetahuan dan keterampilannya.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Kader Posyandu di Kelurahan Girian Weru Dua Kota Bitung merupakan sasaran kegiatan PKM.

Lokasi kegiatan

Kegiatan peningkatan kapastitas kader Posyandu telah dilaksanakan di Girian Weru 2, Girian, Perumahan Dian Indah Blok A No. 18, Bitung, Sulawesi Utara, Indonesia.

Metode yang digunakan :

Beberapa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan PKM yaitu:

- a. Penyuluhan dan pemutaran video tutorial tentang PMBA yang tepat sesuai usia, materinya meliputi pentingnya PMBA dalam menyelesaikan masalah gizi, panduan PMBA, serta prosedur PMBA.
- b. Diskusi dan tanya jawab terkait materi penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim FKM UNSRAT menjalankan Program Kemitraan Masyarakat di Kelurahan Girian Weru Dua Kota Bitung. Kegiatan program meliputi penyuluhan dan tutorial PMBA, pelaksanaannya pada hari Kamis, tanggal 12 Oktober 2023. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan kerja sama dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Girian Weru Dua. Peserta kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah kader Posyandu di Kelurahan Girian Weru Dua. Sejumlah 12 orang kader yang hadir mengikuti kegiatan PKM. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih empat jam. Pemerintah setempat; Kepala Puskesmas Girian Weru, Lurah Girian Weru

Dua dan Ibu Ketua TP-PKK Girian turut menghadiri kegiatan PKM sebagai bentuk dukungan bagi tim PKM.

Kegiatan PKM diawali dengan doa kemudian sambutan dari pemerintah setempat yang menghadiri kegiatan.



Gambar 1. Penyampaian sambutan dari pemerintah setempat

Dalam penyuluhan dan tutorial yang disampaikan melalui video, tim PKM membahas konsep penting tentang PMBA, serta pentingnya praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan anak. Penyuluhan juga menekankan pentingnya memberikan ASI secara eksklusif untuk menjaga kesehatan anak, serta memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, kami juga menggarisbawahi bahwa pemberian ASI disarankan untuk tetap dilakukan hingga anak mencapai usia dua tahun.



Gambar 2. Proses penyampaian materi mengenai PMBA

Selama proses penyuluhan kader terlibat aktif melalui kegiatan tanya jawab. Kader yang hadir secara umum telah mengetahui mengenai komponen-komponen PMBA namun belum secara komprehensif memahaminya sebagai bagian dari PMBA. Terlihat dari pertanyaan yang diajukan terkait komponen PMBA bahkan secara ringkas mengenai PMBA, belum bisa dijawab kader di awal kegiatan. Namun di akhir kegiatan setelah dilakukan penyuluhan, kader setelah ditanyakan kembali pertanyaan yang sama, setiap kader sudah bisa menjelaskan terkait PMBA, komponen dan bahkan terkait MP-ASI mereka telah bisa menjelaskan pemberian yang tepat dan sesuai dengan umur anak.



Gambar 3. Diskusi terkait materi penyuluhan sekaligus penilaian hasil kegiatan

Kader Posyandu merupakan salah satu kelompok kunci jika tujuannya untuk penjangkauan masyarakat guna peningkatan kesehatan. Posisi kader yang sangat memahami kondisi lingkungan dan kedekatan dalam hubungan sosial dengan masyarakat setempat menjadikan kelompok ini sangat baik untuk membantu kegiatan penyebarluasan

informasi terkait kesehatan, serta mengawal kegiatan pra dan pasca Posyandu (Selena, 2023).

Metode penyuluhan terbukti efektif dalam peningkatan kapasitas kader Posyandu, mereka bukan hanya sekedar tahu tapi juga bisa untuk menjelaskan kembali bahkan mempraktikkan hal-hal terkait materi penyuluhan yang disampaikan (Allyreza & Jumiaty, 2023; Tati & Hanna, 2022). Dengan demikian, melalui *transfer knowledge* melalui penyuluhan dan pemutaran video, diharapkan peningkatan kapasitas yang tercapai di akhir kegiatan dapat terus dipertahankan untuk kemudian dipraktikkan para kader dalam menjalankan tugasnya. Sehingga *outcome* berupa peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan PKM terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan para kader terkait PMBA. Namun, untuk berhasil dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan, keterlibatan aktif Pemerintah untuk terus memberikan mendukung Posyandu melalui Puskesmas sangatlah penting. Hal ini mencakup fasilitasi berbagai kegiatan kesehatan masyarakat di Posyandu, termasuk pelaksanaan PMBA yang efektif. Sebagai rekomendasi dari kegiatan ini, diharapkan adanya peningkatan penyelenggaraan sesi penyegaran bagi para kader Posyandu secara teratur setiap tahun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan

Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi atas dukungan luar biasa mereka dalam memfasilitasi pendanaan melalui PNBP-BLU Unsrat. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dr. Lanny Mamahit, yang telah memberikan dukungan yang tak ternilai dari Puskesmas Girian Weru Dua Kota Bitung, Ibu Senny Runtunuwu-Djumading, Ketua TP-PKK Kecamatan Girian, dan Ibu Veronique L. Kumentas, S. Pd, yang telah menjadi mitra berharga dalam Program Kemitraan Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Allyreza, R., & Jumiati, I. E. (2023). Strategi Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) dalam Penurunan Stunting di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6079>
- Fadjri, T. K. (2017). *PENGARUH PELATIHAN PEMBERIAN MAKAN PADA BAYI DAN ANAK (PMBA) TERHADAP KETERAMPILAN KONSELING DAN MOTIVASI BIDAN DESA*. 2(November), 97–102.
- Kemendes RI. (2021a). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 14 Februari 2023
- Kemendes RI. (2021b). *Studi Status Gizi Indonesia*.
- Kemendes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022/>
- Nurbaiti, L. (2017). *Studi Kasus Kualitatif Pelaksanaan Program Pemberian Makan Bayi dan Anak Lima Puskesmas di Lombok Tengah*. 6(4), 1–6.
- Selena, D. (2023). PERANAN KADER POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN POSYANDU. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*2, 3(6), 1–23.
- Tati, T. N., & Hanna, H. (2022). Pelatihan Bagi Kader tentang Penyuluhan Pada Kegiatan Posyandu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 646–653. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.229>
- TNP2K. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). In *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia* (Issue November). http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis2018/Sesi1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf
- WHO. (2021). *Fact sheets: Malnutrition*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>
- WHO, & UNICEF. (2020). *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*. World Health Organization.